

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:34) “objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal”. Objek dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan manajemen laba.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif. Sugiyono (2014:21) memberikan pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Sugiyono (2014:21) memberikan pengertian verifikatif sebagai berikut:

Verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Pada penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari:

3.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:59) variabel independen adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

3.2.1.1 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak seminimal mungkin yang akan dibayarkan kepada pemerintah dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *Tax Retention Rate* (Tingkat Retensi Pajak). Tingkat retensi pajak menganalisis suatu ukuran dari efektifitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud adalah ukuran efektifitas perencanaan pajak (Wild et al., 2004 dalam Negara, 2017). Semakin tinggi tingkat persentase TRR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% maka mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat perencanaan pajak, sebaliknya semakin rendah tingkat persentase TRR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak (Dyrenge, et.al, (Dewinta, 2016))

Rumus *Tax Retention Rate* (Tingkat Retensi Pajak) adalah sebagai berikut ini

$$TRR = \frac{Net\ Income\ it}{Pre\ Tax\ Income\ (EBT)\ it}$$

Keterangan :

TRR_{it} : Tingkat retensi pajak perusahaan i pada tahun t

$Net\ Income\ it$: Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$Pre\ Tax\ Income\ (EBT)\ it$: Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

3.2.1.2 Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Menurut Harnanto (2011:115) beban pajak tangguhan dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah beban pajak tangguhan dengan total aset pada periode t-1. Rumus besaran beban pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

$$Deferred\ Tax\ Expense = \frac{DTE\ it}{TA\ i\ t-1}$$

Keterangan :

$DTE\ it$: Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

$TA\ i\ t-1$: Total asset perusahaan i pada tahun t-1

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017;39) “variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

3.2.2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu langkah tertentu yang disengaja dalam membuat laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan tingkat laba yang diinginkan perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Dechow *et al.*, (1995) Didalam buku karangan H. Sri Sulistyanto (2008:87) manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan jone dimodifikasi, model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi karena dinilai model yang baik digunakan untuk mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang akurat. Rumus untuk perhitungan manajemen laba adalah sebagai berikut ini :

1. Menghitung nilai total accruals (TA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) sebagai berikut :

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1 (1 / A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

3. Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1 / A_{it-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

4. Menghitung nilai *discretionary accruals* (DA) dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TA_{it}	=	Total accruals perusahaan i pada periode t
NI_{it}	=	Laba bersih perusahaan (Net Income) i pada periode t
CFO_{it}	=	Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
TA_{it} / A_{it-1}	=	Total accruals perusahaan i pada periode t
A_{it-1}	=	Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1
ΔREV_{it}	=	Pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan perusahaan i pada periode t-1
ΔREC_{it}	=	Piutang perusahaan i pada periode t dikurangi piutang perusahaan i pada periode t-1
PPE_{it}	=	Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t
DA_{it}	=	<i>Discretionary accruals</i> perusahaan i pada periode t
NDA_{it}	=	<i>Non discretionary accruals</i> perusahaan i pada periode t
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$	=	Koefisien regresi

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Burhan (2005:70) supaya variabel mudah untuk diukur, maka harus dijelaskan indikator-indikatornya didalam operasionalisasi variabel. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan manajemen laba, yang dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Perencanaan Pajak (X1)	Tax Retention Rate (TRR)	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih • Laba sebelum pajak 	Rasio
2	Beban Pajak Tangguhan (X2)	<i>Deferred Tax Expense</i> (DTE)	<ul style="list-style-type: none"> • Beban pajak tangguhan • Total aset 	Rasio
3	Manajemen Laba (Y)	<i>Discretionary Accruals</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih • Arus kas dari aktivitas operasi • Total aktiva • Perubahan pendapatan • Perubahan piutang • Nilai aktiva tetap 	Rasio

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Dilihat dari sumber maka data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) “data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2009:422) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id* yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Tahun 2016-2018.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2018.

Tabel 3.2 Tabel Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk
2	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
3	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk
5	BIRD	Blue Bird Tbk
6	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
7	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk
8	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
9	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
10	CASS	Cardig Aero Services Tbk

11	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk
12	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk
13	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
14	HELI	Jaya Trishindo Tbk
15	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
16	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk
17	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
18	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk
19	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
20	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk
21	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
22	MIRA	Mira International Resources Tbk
23	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
24	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
25	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
26	PTIS	Indo Straits Tbk
27	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
28	SAFE	Steady Safe Tbk
29	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk
30	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
31	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
32	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
33	SOCI	Soechi Lines Tbk
34	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
35	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
36	TCPI	Transcoal Pacifik Tbk
37	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
38	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk
39	TPMA	Trans Power Marine Tbk
40	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
41	TRUK	Guna Timur Raya Tbk
42	WEHA	WEHA Trasportasi Indonesia Tbk
43	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
44	KOPI	Mitra Energy Persada Tbk
45	LAPD	Leyand International Tbk
46	MPOW	Megapower Makmur Tbk
47	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
48	POWR	Cikarang Listrindo Tbk
49	RAJA	Rukun Raharja Tbk
50	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk
51	BTEL	Bacrie Telecom Tbk
52	EXCL	XL Axiata Tbk
53	FREN	Smartfren Telecom Tbk
54	ISAT	Indosat Tbk
55	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
56	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk

57	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
58	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
59	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
60	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
61	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
62	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk
63	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk
64	PPRE	PP Presisi Tbk
65	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
66	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
67	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
68	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
69	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
70	META	Nusantara Infrastructure Tbk
71	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), 2019

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan mempublikasikan *annual report* yang dibutuhkan selama tahun 2016-2018.
2. Perusahaan menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka dari 71 perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI, maka yang memenuhi kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini adalah 12 perusahaan.

Tabel 3.3 Kriteria Penelitian Sampel

No	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	71
2	Perusahaan tidak mempublikasikan <i>annual report</i> selama tahun 2016-2018	(28)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya	(16)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian	(15)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		12
Jumlah tahun penelitian		3 tahun
Jumlah unit analisis		36

Sumber : Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan kriteria dalam uraian diatas , maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Tabel Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
2	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
4	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
5	CASS	Cardig Aero Services Tbk
6	BIRD	Blue Bird Tbk
7	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
8	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
9	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
10	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
11	META	Nusantara Infrastructure Tbk
12	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia , (data diolah) 2019

3.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini alat uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda . Sehingga diperlukan beberapa pengujian sebagai berikut:

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi berganda . Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. (Diamonalisa dan Nunung, 2018:36).

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal (Santosan&Ashari dalam Diamonalisa dan Nunung, 2018:42). Uji normalitas bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov. Pengambilan keputusan distribusi data pada uji statistik Kolmogrov-Smirnov menurut Ghozali (2012) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Imam Ghozali (2007:91) menjelaskan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Menurut Diamonalisa&Nunung (2018:45) multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu.

Dasar untuk mengambil keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Value Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

1. *Tolerance value* < 0,10 atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas
2. *Tolerance value* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya (Diamonalisa&Nunung, 2018:47).

Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear yaitu bahwa variasi residual sama dengan semua pengamatan atau disebut homokedastisitas (Gujarati,2010:53). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *- studentized*.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Santosa&Ashari, 2005:240 dalam Diamonalisa dan Nunung, 2018:48).

Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu sebagai berikut :

1. Bilai nilai DW berada diantara dU sampai dengan 4-dU, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih kecil dari pada dL, koefisien korelasi lebih besar dari pada nol, artinya terjadi autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada 4-dL, koefisien korelasi lebih kecil dari pada nol, artinya terjadi autokorelasi negatif.
4. Bilai nilai DW terletak di antara 4-dU dan 4-dL, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, alat analisis data yang akan digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran rasio dalam suatu persamaan linear. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan, sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba.

Regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (sugiyono, 2012:277).

Adapun persamaan umum regresi linear berganda yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ML = a + b_1PP + b_2BPT + \varepsilon$$

Keterangan

- Y : Manajemen Laba
- a : Bilangan Konstanta
- b1b2 : Koefisien Regresi
- X1 : Perencanaan Pajak
- X2 : Beban Pajak Tangguhan
- ε : Error, variabel gangguan

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan. Dalam uji hipotesis ada dua hal yang harus di uji yaitu uji F dan uji t.

3.5.3.1 Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Dengan tingkat signifikan sebesar 5% (Mulyono, 2018:113). Maka kriteria pengujian diantaranya:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Uji t

Menurut Mulyono (2018:113) Uji t dapat dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan untuk melihat nilai signifikan t masing- masing variabel pada output hasil regresi dengan signifikan 5%. Kriteria pengujian signifikan diantaranya :

1. Jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi \leq 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013:97) Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

Kd : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi

Sedangkan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Beta x Zero Oder. Beta adalah standar koefisien regresi dan zero order merupakan korelasi parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati, 2003:172). Adapun rumus koefisien determinasi parsial adalah :

$$Kd = \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd :Koefisien determinasi parsial

Beta :Standar koefisien regresi

Zero Order :Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat